

## **Dinamika Pengasuhan Ayah Bekerja: Keterlibatan Ayah Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah**

Vivi Irzalinda <sup>1</sup>, Intan Vanesa <sup>1</sup>, Yulina Eva Riany <sup>2</sup>

PG-PAUD Universitas Lampung <sup>1</sup>, Departement Ilmu Keluarga dan Konsumen IPB <sup>2</sup>

Email: [viviirzalinda@fkip.unila.ac.id](mailto:viviirzalinda@fkip.unila.ac.id) <sup>1</sup>, [yriany@apps.ipb.ac.id](mailto:yriany@apps.ipb.ac.id) <sup>2</sup>

### **Abstrak**

Di seluruh dunia, pengasuhan ayah mendapat perhatian besar di antara para peneliti. Namun, banyak orang tua sedikit atau tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana peran ayah dapat mempengaruhi perkembangan anak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara praktek keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan hubungan ayah dan anak, serta perkembangan sosial anak prasekolah. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Responden adalah keluarga bekerja (dual earner) yang memiliki anak usia dini umur 5-6 tahun. Lokasi penelitian di Kelurahan Tempuran, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi. Hasil analisis menemukan bahwa praktek keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan hubungan ayah-anak kategori tinggi, dan perkembangan sosial anak kategori rendah. Adanya hubungan signifikan positif antara praktek keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan hubungan ayah-anak, dan perkembangan sosial anak. Selain itu adanya hubungan signifikan antara praktek keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan dimensi sosialisasi dan tanggungjawab.

**Kata kunci:** praktek keterlibatan ayah, Pengasuhan, hubungan ayah dan anak, perkembangan sosial, dimensi sosialisasi

### **Abstract**

Paternal parenting has received a lot of attention from researchers all over the world. However, many parents are unaware of how the father's role influences a child's development. The purpose of this study was to analyze the relationship between the practice of father involvement in parenting and the relationship between fathers and children, as well as the social development of preschoolers. The research method uses quantitative methods with a total of 60 respondents. Respondents are working families (dual earners) with early childhood aged 5-6 years. The research location is Tempuran Village, Trimurjo District, Lampung Tengah Regency. Data collection techniques using interviews. Data analysis technique using correlation test. The results of the analysis found that the practice of father involvement in parenting and father-child relationships was in the high category, and the social development of children was in the low category. There is a significant positive relationship between the practice of father involvement in parenting and the father-child relationship, and children's social development. In addition, there is a significant relationship between the practice of father involvement in parenting with the dimensions of socialization and responsibility.

**Keywords:** practice of father involvement, parenting, father-child relationship, social development of child, dimensions of socialization

	(Dinamika Pengasuhan Ayah Bekerja)Irzalinda, Vanessa, Riany	105
<i>Submitted :11-05-2023</i>	<i>Accepted : 25-06-2023</i>	<i>Published: 30-06-2023</i>

## PENDAHULUAN

Di seluruh dunia, pengasuhan ayah mendapat perhatian besar di antara para peneliti (Chuang & Tamis-LeMonda, 2013; Lamb, 2012) Namun, banyak orang tua sedikit atau tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana peran ayah dapat mempengaruhi perkembangan anak dan kualitas hubungan keluarga, karena interpretasi ilmiah terpadu dari konsep yang berkaitan dengan peran ayah belum muncul (Rollè et al., 2019). Peran ayah secara signifikan dipengaruhi oleh perubahan sosiokultural seperti peningkatan angka perceraian, penguatan gerakan kesetaraan gender, dan kehadiran perempuan yang lebih besar dalam angkatan kerja (Carrillo et al., 2016).

Teori Belsky (1984) tentang determinan pengasuhan dan model ekologi (individu-proses-konteks) Bronfenbrenner (1986) adalah dua teori menyeluruh yang biasa digunakan oleh para peneliti yang menyelidiki proses dimana keterlibatan ayah dikaitkan dengan child outcomes. Menurut model determinan pengasuhan Belsky (1984), sumber daya psikologis pribadi orang tua (misalnya, kesejahteraan psikologis), karakteristik individu anak (misalnya, temperamen), dan sumber stres dan dukungan kontekstual (misalnya, keluarga bekerja) adalah penentu utama fungsi orang tua, yang berhubungan dengan perkembangan anak. Menurut model proses, konteks sosial (yaitu, pekerjaan) memengaruhi sumber daya psikologis pribadi orang tua, yang pada gilirannya memengaruhi fungsi orang tua. Kemudian, fungsi orang tua berdampak langsung pada perkembangan anak.

Model ekologi Bronfenbrenner (1986) juga menunjukkan bahwa proses keluarga memiliki pengaruh yang saling berhubungan pada perkembangan anak. Teori ini mengusulkan beberapa tingkat pengaruh (yaitu, subsistem) yang mempengaruhi perkembangan anak, termasuk mikrosistem (lingkungan langsung anak seperti rumah, sekolah, dan teman sebaya), mesosistem (proses dua arah antara mikrosistem seperti peristiwa di rumah mempengaruhi apa yang terjadi sekolah dan sebaliknya), dan exosystems (seperti pekerjaan orang tua, jaringan sosial, dan lingkungan komunikatif). Lingkungan rumah adalah lingkungan utama dimana proses perkembangan anak terjadi. Model tersebut menekankan hubungan antara hasil perkembangan anak dan dukungan sosial yang diterima oleh pengasuh utama.

Sebelum memulai sekolah, hubungan anak dengan orang tuanya menjadi dasar perkembangan awal anak (Bronfenbrenner, 1986). Menurut teori ekologi Bronfenbrenner, anak-anak yang belajar paling baik dalam konteks hubungan yang hangat dan tanggap dengan orang tua akan membantu mereka mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial-emosional. Menurut penelitian dengan anak usia dini, ayah yang secara konsisten terlibat dalam kehangatan (misalnya pelukan dan ciuman) akan memiliki anak dengan keterampilan kosa kata, bahasa, dan interpersonal yang lebih maju (Jackson et al., 2015; Irzalinda et al., 2018; Coates & Phares, 2019). Studi longitudinal baru-baru ini bahwa pemberian kehangatan ayah selama masa kanak-kanak memprediksi keterampilan membaca dan matematika yang lebih baik hingga masa kanak-kanak menengah (Jackson et al., 2015). Demikian pula, Martin et al., (2010) menggunakan data NICHD untuk membangun hubungan antara kehangatan dan dukungan yang dilaporkan ayah selama balita dan keterampilan sosial emosional anak di taman kanak-kanak.

Menurut hasil penelitian anak usia dini, ayah yang lebih terlibat dalam kehidupan anak-anaknya memiliki anak dengan kapasitas belajar dan kontrol perilaku yang lebih besar selama tahun-tahun pertama kehidupan (Towe-Goodman et al., 2014; Palkovitz, 2019). Penelitian



sebelumnya telah menetapkan hubungan antara berbagai aspek ayah dan bahasa anak, melek huruf, dan keterampilan sosial emosional (Torres et al., 2014; Su et al., 2017; McMunn et al., 2017). Meskipun ada bukti substansial bahwa ayah memiliki pengaruh positif, beberapa studi telah berusaha untuk mengidentifikasi kondisi tertentu yang memperkuat atau melemahkan asosiasi ini selama masa kanak-kanak. Menurut penelitian dan teori perkembangan, pendekatan dyadic (ayah-anak) dapat menjelaskan proses yang memandu perkembangan anak (Palkovitz, 2019; McMunn et al., 2017). Interaksi ayah-anak juga telah dipelajari sebagai konteks untuk mempromosikan hasil sosial emosional yang positif pada anak dalam penelitian pencegahan dan intervensi (Caldwell et al., 2010). Hasil penelitian (Caldwell et al., 2014) menunjukkan bahwa meningkatkan hubungan ayah-anak dalam keluarga mengurangi perilaku negatif dan agresif anak di sekolah dasar dan menengah.

Hasil-hasil penelitian terdahulu di Indonesia tentang pengasuhan ayah antara lain, ada hubungan peran pengasuhan ayah dengan kemandirian anak usia dini (Syafriana & Andini, 2021), para ayah memiliki kesadaran akan pengasuhan terhadap anak, namun tuntutan mereka sebagai pencari nafkah membuat para ayah tidak dapat terlibat secara penuh dalam pengasuhan anak (Maisyarah et al., 2017; Wijayanti & Fauziah, 2020), keterlibatan ayah dalam kecerdasan moral (Septiani & Nasution, 2018), keterlibatan ayah mempengaruhi keterampilan bahasa anak usia dini (Irzalinda et al., 2018), pola asuh ayah berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak (Septiani & Nasution, 2017; Bili, 2022), keterlibatan ayah dalam pengasuhan lebih cenderung menggunakan pola *positive activity engagement, warmth-responsiveness, dan process responsibility* (Sairah & Chandra, 2022). Masih terbatasnya kajian penelitian di Indonesia mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan, maka penulis tertarik untuk menambah literatur mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan di Kelurahan Tempuran Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Sehingga tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara praktek keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan hubungan ayah dan anak, serta perkembangan sosial anak prasekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Responden penelitian yaitu orang tua dan anak usia 5-6 tahun di TK Kelurahan Tempuran, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Responden penelitian berjumlah 60 *dual earner family* (ayah dan ibu bekerja) yang terdiri dari orang tua dan anak usia 5-6 tahun. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Sugiono (2013) *total sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Wawancara menggunakan bantuan kuesioner. Kuesioner praktek keterlibatan pengasuhan ayah menggunakan kuesioner adaptasi dan modifikasi dari (Bradley & Caldwell, 1984). Kuesioner praktek keterlibatan pengasuhan ayah terdiri dari 9 pertanyaan dengan menggunakan skala gutman dengan skor 1= Tidak dan 2= Ya. Reliabilitas variabel hubungan ayah dan anak memiliki alpha Cronbach 0.812.

Kuesioner hubungan ayah dan anak menggunakan instrument adaptasi *The Inventory of Father Involvement* (Hawkins et al., 2002). Kuesioner IFI memiliki dimensi yaitu tanggung jawab, dukungan sekolah, dukungan ibu, penyediaan kebutuhan, waktu bersama, kasih sayang, kepedulian, dukungan pekerjaan rumah, dan perhatian. Kuesioner hubungan ayah dan anak

terdiri dari 35 pertanyaan dengan menggunakan skala likert, dengan skor 1= tidak pernah, skor 2= jarang, skor 3= kadang-kadang, dan 4= selalu. Reliabilitas variabel hubungan ayah dan anak memiliki alpha Cronbach 0.948. Kuesioner perkembangan sosial anak prasekolah dikembangkan berdasarkan teori Erikson (2010) dengan adaptasi dan modifikasi. Kuesioner perkembangan sosial pada penelitian ini terdiri dari tiga dimensi antara lain tanggungjawab, sosialisasi dan suportif. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan dengan menggunakan skala likert, dengan skor 1= tidak pernah, skor 2= jarang, skor 3= kadang-kadang, dan 4= selalu. Reliabilitas variabel perkembangan sosial anak prasekolah memiliki alpha Cronbach 0.943. Teknik analisis data menggunakan analisis uji deskriptif dan analisis uji inferensial, yaitu uji korelasi pearson.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Anak dan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa keluarga yang diteliti berjumlah 60 keluarga yang memiliki anak usia dini usia 5-6 tahun. Responden berasal dari TK yang berada di Kelurahan Tempuran, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, yang terdiri dari TK TK ABA Tempuran (73,3%), Tunas Harapan (21,7%), dan TK Nasyrul Ulum (5,0%). Data berdasarkan jenis kelamin anak terdiri jumlah anak laki-laki sebanyak 32 anak dan anak perempuan sebanyak 28 anak. Jenis pekerjaan ayah responden antara lain wiraswasta (43,4%), buruh (25,0%), karyawan swasta (5,0%), petani (13,3%), karyawan honorer (3,3%), dan PNS (10,0%).

### Praktek Keterlibatan Pengasuhan Ayah

Praktek keterlibatan pengasuhan ayah adalah serangkaian pendekatan atau gaya pengasuhan yang digunakan orang tua untuk memperkenalkan perilaku positif dan prososial pada anak (Sanders et al., 2014). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persentase terbesar (88.3%) responden memiliki kategori praktek keterlibatan pengasuhan ayah pada kategori tinggi. Sementara itu, hanya sedikit responden yang memiliki kategori sedang (6.7%) dan rendah (5.0%). Artinya, hampir seluruh responden memiliki keterlibatan pengasuhan ayah yang tinggi.

Tabel 1. Sebaran responden berdasarkan kategori praktek keterlibatan pengasuhan ayah

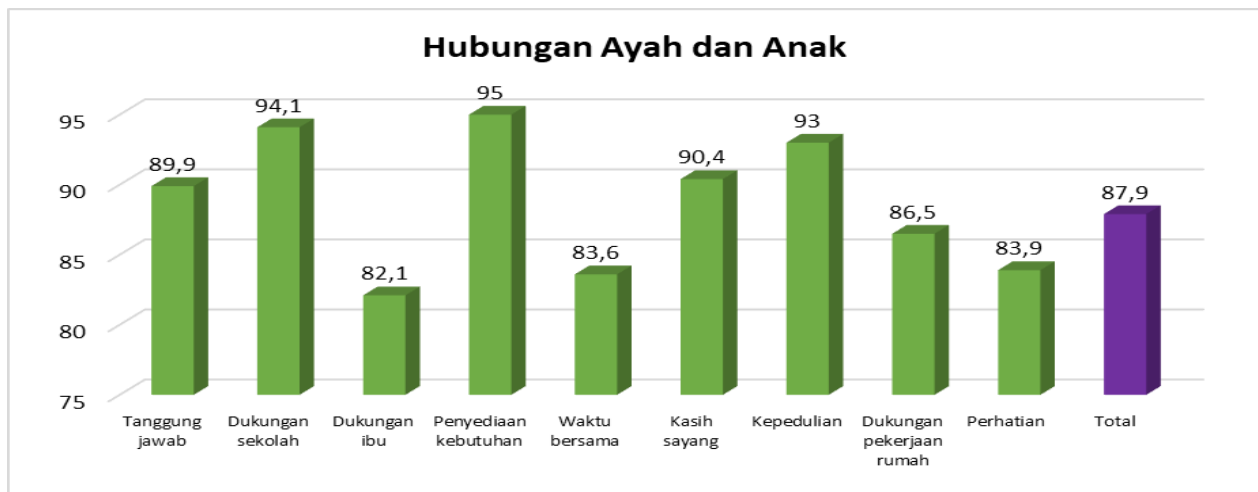
No	Kategori	n	%
1	Rendah	3	5.0
2	Sedang	4	6.7
3	Tinggi	53	88.3
	Total	60	100.0
	Rata-rata ± Std	88.0 ± 20.2	
	Min-Max	0.0 – 100.0	

### Hubungan Ayah dan Anak

Hubungan ayah dan anak yang diteliti dalam penelitian ini yaitu ikatan emosional dan interaksi antara ayah dan anak, yang disebut hubungan ayah-anak. Hubungan ayah-anak berperan penting dalam memfasilitasi cara bersosialisasi terhadap dunia dan membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan memiliki hubungan positif dengan anak lainnya

(Palkovitz, 2019). Hubungan ayah dan anak pada penelitian ini meliputi dimensi tanggung jawab, dukungan sekolah, dukungan ibu, penyediaan kebutuhan, waktu bersama, kasih sayang, kepedulian, dukungan pekerjaan rumah, dan perhatian.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persentase rata-rata terbesar (95,0%) responden yaitu dimensi penyediaan kebutuhan. Sebaran lainnya antara lain dimensi tanggungjawab (89,9%), dukungan sekolah (94,1%), waktu bersama (83,6%), kasih sayang (90,4%), kepedulian (93%), dukungan pekerjaan rumah (86,5%) perhatian (83,9%). Sementara itu, persentase rata-rata terkecil (82,1%) adalah dimensi dukungan ibu. Sehingga, rata-rata persentase total rata-rata sebesar 87,9 persen. Gambaran lebih lengkap dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Sebaran responden berdasarkan rata-rata dimensi hubungan ayah dan anak

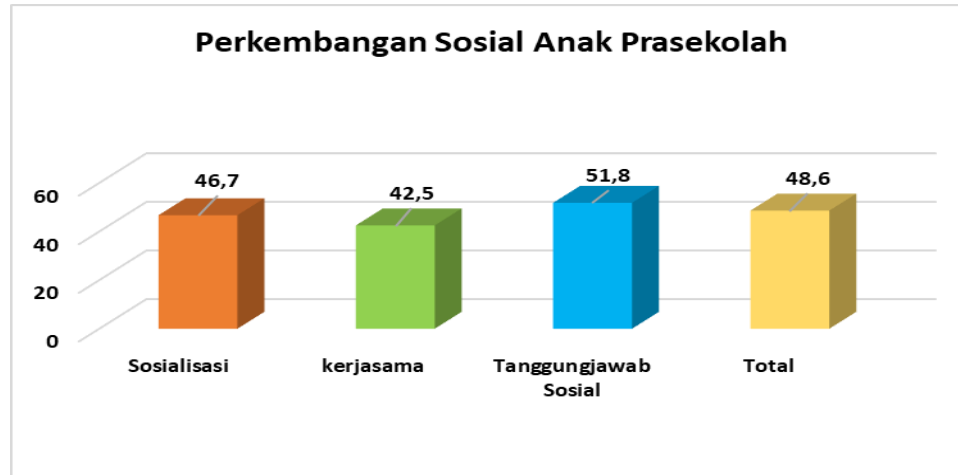
Bila data dianalisis berdasarkan kategori, maka dapat disimpulkan persentase terbesar (85,0%) responden memiliki hubungan ayah dan anak pada kategori tinggi. Sebanyak 11.7 persen responden menyatakan memiliki hubungan ayah dan anak pada kategori sedang. Hanya sebesar 3.3 persen responden memiliki hubungan ayah dan anak pada kategori rendah. Data lebih rinci disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Sebaran responden berdasarkan kategori hubungan ayah dan anak

No	Kategori	n	%
1	Rendah	2	3.3
2	Sedang	7	11.7
3	Tinggi	51	85.0
	Total	60	100.0
	Rata-rata ± Std	87.9 ± 12.8	
	Min-Max	34.0 – 100.0	

### Perkembangan Sosial Anak Prasekolah

Perkembangan sosial anak prasekolah pada penelitian ini memiliki dimensi antara lain bersosialisasi, suportif dan tanggungjawab. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sebaran responden berdasarkan rata-rata persentase dimensi sosialisasi (46.7%), dimensi Kerjasama (42.5%) dan tanggung jawab sosial (51.8%). Selain itu, rata-rata total perkembangan sosial anak prasekolah sebesar 48.6 persen. Artinya, responden penelitian memiliki perkembangan sosial yang masih rendah.



Gambar 2. Sebaran responden berdasarkan rata-rata dimensi perkembangan sosial anak prasekolah

Bila data dipilah berdasarkan kategori perkembangan sosial anak prasekolah maka diketahui bahwa persentase tertinggi (55.0%) responden menyatakan memiliki perkembangan sosial anak prasekolah pada kategori rendah. Sisanya, sebaran responden perkembangan sosial pada kategori sedang (43.3%) dan pada kategori tinggi hanya sebesar 1.7 persen. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran responden berdasarkan perkembangan sosial anak prasekolah

No	Kategori	n	%
1	Rendah	33	55.0
2	Sedang	26	43.3
3	Tinggi	1	1.7
	Total	60	100.0
	Rata-rata ± Std	48.6 ± 11.9	
	Min-Max	26.0 – 78.0	

### Uji Hubungan Praktek Keterlibatan Pengasuhan Ayah, Hubungan Ayah dan Anak dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson diketahui bahwa adanya hubungan signifikan positif antar variabel praktek keterlibatan pengasuhan ayah dengan hubungan ayah dan anak ( $r=0,395$ ,  $p=0,01$ ). Artinya, semakin tinggi praktek keterlibatan pengasuhan ayah maka semakin meningkat hubungan ayah dan anak. Selain itu, adanya hubungan signifikan positif antara



praktek keterlibatan pengasuhan ayah dengan perkembangan sosial anak ( $r=0.260$ ,  $p=0,05$ ), dimensi sosialisasi ( $r=0.262$ ,  $p=0.05$ ), dan dimensi tanggungjawab ( $r=0.255$ ,  $p=0.05$ ). Artinya, semakin baik dan tinggi praktek keterlibatan pengasuhan ayah kepada anak, maka akan meningkatkan perkembangan sosial anak prasekolah, dimensi sosialisasi dan dimensi tanggungjawab anak prasekolah.

Tabel 4. Uji hubungan keterlibatan pengasuhan ayah, hubungan ayah dan anak dengan perkembangan sosial anak prasekolah

	Praktek Keterlibatan pengasuhan ayah
Hubungan ayah dan anak	0.395**
Perkembangan Sosial	0.260*
Dimensi Sosialisasi	0.262*
Dimensi Kerjasama	0.196
Dimensi Tanggungjawab	0.255*

\* signifikan pada  $p \leq 0,05$

\*\* signifikan pada  $p \leq 0,01$

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara praktek keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan hubungan ayah dan anak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang menemukan bahwa keterlibatan ayah yang lebih tinggi berdampak positif pada child outcomes, termasuk masalah perilaku eksternal dan internal yang lebih sedikit (Amato & Rivera, 1999; Su et al., 2017), tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi (Flouri & Buchanan, 2003; Santis et al., 2022) keterampilan belajar awal yang lebih baik (McWayne et al., 2013), fungsi kognitif (Cano et al., 2019), dan kompetensi sosial emosional (McMunn et al., 2017; Torres et al., 2014). Selain itu, mendukung hasil studi literatur sistematis dari 24 studi longitudinal yang menemukan bahwa keterlibatan ayah memiliki pengaruh positif pada perilaku anak, perkembangan sosial, kognitif, dan psikologis pada anak-anak (Sarkadi et al., 2008; Santis et al., 2022).

Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya hubungan praktek keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan perkembangan sosial anak prasekolah. Hasil penelitian ini senada dengan Baker (2017) yang menyatakan keterlibatan dan kehangatan ayah pada stimulasi pembelajaran di rumah memprediksi secara positif keterampilan sosial emosional di kelompok anak prasekolah. Hasil penelitian ini membuktikan pendapat (Lamb, 2012) bahwa ayah adalah sosok kunci anak prasekolah dan merupakan kontributor kuat dalam pertumbuhan dan kesehatan anak serta perkembangan anak. Bukti penelitian lain dari studi anak usia dini menunjukkan bahwa ayah yang terlibat dalam kehidupan anak memiliki anak dengan kapasitas belajar dan kontrol perilaku yang lebih kuat selama tahun-tahun awal kehidupan (McWayne et al., 2013; Towe-Goodman et al., 2014).

Pada variabel praktek keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang diteliti adalah praktek stimulasi pembelajaran ayah kepada anak. Ayah yang lebih sering terlibat dalam stimulasi

pembelajaran di rumah akan meningkatkan kemampuan sosial anak dengan memberi contoh, mengajar, dan memperkuat perilaku positif dalam konteks kegiatan komunikasi dan pembelajaran di rumah. Hal ini dibuktikan dalam penelitian ini dengan adanya hubungan antara praktek keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan perkembangan sosial dan dimensi sosialisasi anak serta tanggungjawab. Hasil penelitian ini senada dengan (Halme et al., 2009; Ferreira et al., 2016) menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan positif antara keterlibatan ayah dan anak dengan perilaku sosial anak. Adapun dimensi kerjasama dari perkembangan sosial anak tidak ada hubungan signifikan positif dengan praktek keterlibatan pengasuhan ayah.

Keterbatasan penelitian ini antara lain jumlah responden yang terbatas, hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasi untuk keseluruhan wilayah karena teknik sampling yang digunakan tidak dapat mewakili seluruh wilayah. Selain itu, keterbatasan lainnya adalah kuesioner yang digunakan kurang komprehensif untuk meneliti praktek keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Sehingga, saran untuk peneliti selanjutnya adalah menggunakan teknik sampling yang bisa mewakili populasi, sampel yang besar dan menggunakan kuesioner yang komprehensif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata praktek keterlibatan pengasuhan ayah (88.0%) pada kategori tinggi. Rata-rata hubungan ayah dan anak (87.9%) pada kategori tinggi. Sementara itu, rata-rata perkembangan sosial anak prasekolah (48.6%) pada kategori rendah. Adapun hasil uji hubungan menyatakan adanya hubungan signifikan positif antara praktek keterlibatan pengasuhan ayah dengan hubungan ayah dan anak, dan perkembangan sosial anak prasekolah, serta dimensi sosialisasi dan dimensi tanggungjawab anak. Semakin ayah terlibat dalam pengasuhan maka hubungan ayah dan anak semakin baik, perkembangan sosial anak semakin baik, dan sosialisasi anak serta tanggungjawab anak semakin tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amato, P. R., & Rivera, F. (1999). Paternal Involvement and Children's. *Source: Journal of Marriage and Family, 61*(2), 375–384.
- Baker, C. E. (2017). Father-Son Relationships in Ethnically Diverse Families: Links To Boys' Cognitive and Social Emotional Development in Preschool. *Journal of Child and Family Studies, 26*(8), 2335–2345. <https://doi.org/10.1007/s10826-017-0743-3>
- Belsky, J. (1984). The Determinants of Parenting: A Process Model. *Child Development, 55*(1), 83–96.
- Bili, D. L. (2022). Pengaruh Pengasuhan Ayah terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kabupaten Sumba Barat Daya. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5*(12), 5338–5343. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1191>
- Bradley, R. H., & Caldwell, B. M. (1984). The HOME Inventory and family demographics. *Developmental Psychology, 20*(2), 315–320. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.20.2.315>
- Bronfenbrenner, U. (1986). Ecology of the family as a context for human development: Research perspectives. *Developmental Psychology, 22*(6), 723–742. <https://doi.org/10.1037//0012-1649.22.6.723>
- Caldwell, C. H., Antonakos, C. L., Assari, S., Kruger, D., De Loney, E. H., & Njai, R. (2014). Pathways to Prevention: Improving Nonresident African American Fathers' Parenting Skills





- and Behaviors to Reduce Sons' Aggression. *Child Development*, 85(1), 308–325. <https://doi.org/10.1111/cdev.12127>
- Caldwell, C. H., Rafferty, J., Reischl, T. M., de Loney, E. H., & Brooks, C. L. (2010). Enhancing parenting skills among nonresident african american fathers as a strategy for preventing youth risky behaviors. *American Journal of Community Psychology*, 45(1), 17–35. <https://doi.org/10.1007/s10464-009-9290-4>
- Cano, T., Perales, F., & Baxter, J. (2019). A Matter of Time: Father Involvement and Child Cognitive Outcomes. *Journal of Marriage and Family*, 81(1), 164–184. <https://doi.org/10.1111/jomf.12532>
- Carrillo, S., Bermúdez, M. E., Suárez, L., Gutiérrez, M. C., & Delgado, X. (2016). Father's Perceptions of their Role and Involvement in the Family: A Qualitative Study in a Colombian Sample / Percepciones del padre sobre su rol e involucramiento en la familia: un estudio cualitativo en una muestra colombiana. *Revista Costarricense de Psicología*, 35(2), 101–118. <https://doi.org/10.22544/rcps.v35i02.03>
- Chuang, S. S., & Tamis-LeMonda, C. S. (2013). Gender Roles in Immigrant Families. In *Gender Roles in Immigrant Families*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-6735-9>
- Coates, E. E., & Phares, V. (2019). Pathways Linking Nonresident Father Involvement and Child Outcomes. *Journal of Child and Family Studies*. <https://doi.org/10.1007/s10826-019-01389-6>
- Ferreira, T., Cadima, J., Matias, M., Vieira, J. M., Leal, T., & Matos, P. M. (2016). Preschool Children's Prosocial Behavior: The Role of Mother–Child, Father–Child and Teacher–Child Relationships. *Journal of Child and Family Studies*, 25(6), 1829–1839. <https://doi.org/10.1007/s10826-016-0369-x>
- Flouri, E., & Buchanan, A. (2003). The role of mother involvement and father involvement in adolescent bullying behavior. *Journal of Interpersonal Violence*, 18(6), 634–644. <https://doi.org/10.1177/0886260503251129>
- Halme, N., Åstedt-Kurki, P., & Tarkka, M. T. (2009). Fathers' involvement with their preschool-age children: How fathers spend time with their children in different family structures. *Child and Youth Care Forum*, 38(3), 103–119. <https://doi.org/10.1007/s10566-009-9069-7>
- Hawkins, A., Bradford, K., Palkovitz, R., Christiansen, S., Day, R., & Call, V. (2002). The Inventory of Father Involvement: A Pilot Study of a New Measure of Father Involvement. *The Journal of Men's Studies*, 10(2), 183–196. <https://doi.org/10.3149/jms.1002.183>
- Irzalinda, V., Anggraini, G. F., & Rahma, A. (2018). Characteristic of Social Demography, Father Involvement and Literacy Skills of Early Childhood in Pulau Pasaran, Lampung. *The 1st International Seminar on Family and Consumer Issues in Asia (ISFCI) "Challenging Family in Asia: Present and Futur,"* 1(1), 141–151.
- Jackson, A. P., Choi, J. K., & Preston, K. S. J. (2015). Nonresident fathers' involvement with young black children: A replication and extension of a mediational model. *Social Work Research*, 39(4), 245–254. <https://doi.org/10.1093/swr/svv026>
- Lamb, M. E. (2012). Mothers, Fathers, Families, and Circumstances: Factors Affecting Children's Adjustment. *Applied Developmental Science*, 16(2), 98–111. <https://doi.org/10.1080/10888691.2012.667344>
- Maisyarah, M., Ahmad, A., & Bahrnun, B. (2017). Peran Ayah Pada Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah*

- Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2(1), 50–61.
- Martin, A., Ryan, R. M., & Brooks-Gunn, J. (2010). When fathers' supportiveness matters most: maternal and paternal parenting and children's school readiness. *Journal of Family Psychology*, 24(2), 145–155. <https://doi.org/10.1037/a0018073>
- McMunn, A., Martin, P., Kelly, Y., & Sacker, A. (2017). Fathers' Involvement: Correlates and Consequences for Child Socioemotional Behavior in the United Kingdom. *Journal of Family Issues*, 38(8), 1109–1131. <https://doi.org/10.1177/0192513X15622415>
- McWayne, C., Downer, J. T., Campos, R., & Harris, R. D. (2013). Father Involvement During Early Childhood and Its Association with Children's Early Learning: A Meta-Analysis. *Early Education and Development*, 24(6), 898–922. <https://doi.org/10.1080/10409289.2013.746932>
- Palkovitz, R. (2019). Expanding Our Focus From Father Involvement to Father-Child Relationship Quality. *Journal of Family Theory and Review*, 11(4), 576–591. <https://doi.org/10.1111/jftr.12352>
- Rollè, L., Gullotta, G., Trombetta, T., Curti, L., Gerino, E., Brustia, P., & Caldarera, A. M. (2019). Father involvement and cognitive development in early and middle childhood: A systematic review. *Frontiers in Psychology*, 10(OCT). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02405>
- Sairah, S., & Chandra, A. (2022). Daycare dan Keterlibatan Ayah pada Pengasuhan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4181–4188. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2498>
- Sanders, M. R., Morawska, A., Haslam, D. M., Filus, A., & Fletcher, R. (2014). Parenting and family adjustment scales (PAFAS): Validation of a brief parent-report measure for use in assessment of parenting skills and family relationships. *Child Psychiatry and Human Development*, 45(3), 255–272. <https://doi.org/10.1007/s10578-013-0397-3>
- Santis, L. de, Barham, E. J., & Chuang, S. S. (2022). Inventory of Father Involvement and Fathers' Perceptions of Family Life. *Psico-USF*, 27(3), 451–463. <https://doi.org/10.1590/1413-82712025270304>
- Sarkadi, A., Kristiansson, R., Oberklaid, F., & Bremberg, S. (2008). Fathers' involvement and children's developmental outcomes: A systematic review of longitudinal studies. *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics*, 97(2), 153–158. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.2007.00572.x>
- Septiani, D., & Nasution, I. N. (2017). Perkembangan regulasi emosi anak dilihat dari peran keterlibatan ayah dalam pengasuhan. *Psychopolytan (Jurnal Psikologi)*, 1(1), 23–30. <http://ojsbimtek.univrab.ac.id/index.php/psi/article/view/330/191>
- Septiani, D., & Nasution, I. N. (2018). Peran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Kecerdasan Moral Anak. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 120. <https://doi.org/10.24014/jp.v13i2.4045>
- Su, L. P., Kubricht, B., & Miller, R. (2017). The influence of father involvement in adolescents' overall development in Taiwan. *Journal of Adolescence*, 59, 35–44. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.05.010>
- Sugiono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Syafrina, R., & Andini, N. (2021). Peran Pengasuhan Ayah Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(2), 67–76.

<https://doi.org/10.24903/jw.v4i2.755>

- Torres, N., Veríssimo, M., Monteiro, L., Ribeiro, O., & Santos, A. J. (2014). Domains of father involvement, social competence and problem behavior in preschool children. *Journal of Family Studies*, 20(3), 188–203. <https://doi.org/10.1080/13229400.2014.11082006>
- Towe-Goodman, N. R., Willoughby, M., Gustafsson, H. C., Mills-Koonce, W. R., Cox, M. J., & Blair, C. (2014). Fathers' sensitive parenting and the development of early executive functioning. *Journal of Family Psychology*, 28(6), 867–876. <https://doi.org/10.1037/a0038128>
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *JIV- Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 95–106. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.1>